

Hubungan tingkat perkembangan anak usia balita dengan kemampuan motorik halus di TPA Wahana Bina Balita RSPAD Gatot Soebroto Jakarta

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20276767&lokasi=lokal>

Abstrak

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang kurang memerlukan tenaga, namun lebih memerlukan koordinasi dan kerjasama pada gerakan jari kaki dan tangan serta anggota tubuh yang lain. Penguasaan kemampuan motorik halus 80% tercapai pada usia toddler (0 — 3 tahun) dan mencapai perkembangan yang optimal pada usia balita (0 — 5 tahun). Penguasaan kemampuan motorik halus ini akan lebih cepat dicapai, bila anak balita mendapat stimulasi. Stimulasi dini yang tepat dan diberikan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak, mampu mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat perkembangan anak usia balita terhadap kemampuan motorik halus . Penelitian ini dilakukan di tempat penitipan anak (TPA) Wahana Bina Balita RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Usia responden berkisar antara 0 — 5 tahun. Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 57,6% sedangkan untuk laki-lakinya berjumlah 42,4%. Kuesioner dikembangkan mengacu pada Denver Development Screening Test (DDST), Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita yang diterbitkan oleh Depkessos RI. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa dari 33 responden yang memiliki kategori balita awal (0 — 3 tahun) dan balita akhir (4 — 5 tahun), terdapat sejumlah 22,2% kategori balita awal tidak mampu untuk menguasai ketrampilan motorik halus, sedangkan pada balita akhir 100% mampu menguasainya. Kemudian dari responden yang sama, peneliti mengkatagorikan kedalam jenis kelaminnya, laki-laki dan perempuan, ditemukan 14,3% balita laki-laki tidak mampu menguasai motorik halus, sedangkan balita perempuan 10,5% yang tidak mampu menguasainya. Namun demikian, berdasarkan uji statistik, perbedaan hasil yang diperoleh terkait dengan usia balita dan jenis kelamin tersebut, kurang memiliki nilai yang bermakna bagi penelitian ini.